

Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Ibu Balita *Stunting-Wasting*

Zuliana Amalia^{1*}, Aisyah Intan Ramadhani¹, Larissa Agustina Sukoco¹, Yulia Sari²

1. Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
2. Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah gizi yang menjadi perhatian di Indonesia adalah stunting, karena Indonesia merupakan negara tertinggi ke-5 di dunia dengan angka kejadian stunting. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, Prevalensi stunting pada Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 20,8% dan untuk Kabupaten Boyolali sendiri memiliki kasus stunting dengan prevalensi 20,0%. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita yang memiliki balita *Stunting-Wasting* mengenai MP-ASI.

Metode: Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* saat pre-test adalah 57% dan pada saat post-test meningkat menjadi 84%. Dampak dari dilakukannya pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* tentang MP-ASI. Untuk itu disarankan kepada ibu balita *Stunting-Wasting* untuk melakukan pemberian asupan makanan bagi bayi dan balita sesuai dengan tekstur dan jenis makanannya untuk memenuhi kebutuhan asupan anak.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan dari 15 sasaran ibu balita *Stunting-Wasting* yang hadir pada kegiatan penyuluhan di kecamatan Juwangi sebesar 14 sasaran. Pada sasaran sebelum dilakukan penyuluhan terdapat hasil *Pretest* sebesar 57%, dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan *Posttest* didapatkan sebesar 84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* secara signifikan setelah mendapatkan penyuluhan dengan tema pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI).

Kata Kunci: Edukasi; Stunting; Balita; Pengetahuan ibu

ABSTRACT

Introduction: The nutritional problem that is of concern in Indonesia is stunting, because Indonesia is the 5th highest country in the world with the incidence of stunting. Based on the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey, the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%, the prevalence of stunting in Central Java Province reaches 20.8% and Boyolali Regency itself has stunting cases with a prevalence of 20.0%. The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers of toddlers who have stunting-wasting toddlers regarding MP-ASI.

Method: The method used is interactive lectures and questions and answers.

Results and Discussion: The results of counseling show that the average score of mothers' knowledge of Stunting-Wasting during the pre-test was 57% and during the post-test it increased to 84%. The impact of doing this service is increasing the knowledge of Stunting-Wasting toddler mothers about MP-ASI. For this reason, it is recommended for stunting-wasting toddler mothers to provide food intake for infants and toddlers according to the texture and type of food to meet the nutritional needs of children.

Conclusion: Based on the results of this Community Service activity, it can be concluded that from the 15 targets of Stunting-Wasting toddler mothers who were present at the counseling activities in Juwangi sub-district, there were 14 targets. On the target before the counseling was carried out there was a Pretest result of 57%, and after the counseling was carried out the Posttest was obtained by 84%. From these results it can be concluded that there was a significant increase in the knowledge of Stunting-Wasting toddler mothers after receiving counseling on the theme of providing complementary feeding (MP-ASI).

Keywords: Education; stunting; toddlers; mother's knowledge

Correspondence: Zuliana Amalia S.Tr.Gz Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Email: zulianaamalia@student.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang menjadi perhatian di Indonesia adalah stunting, karena Indonesia merupakan negara tertinggi ke-5 di dunia dengan angka kejadian stunting¹. Stunting mengacu pada kondisi anak dengan kekurangan gizi jangka panjang yang digambarkan dalam nilai Z-skor tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) dibawah -2 SD². Penyebab terjadinya stunting bersifat multifaktor, akar masalah terjadinya stunting dipengaruhi oleh status sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi pengeluaran pangan, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua³.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, Prevalensi stunting pada Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 20,8% dan untuk Kabupaten Boyolali sendiri memiliki kasus stunting dengan prevalensi 20,0%⁴. Tingginya angka stunting tersebut apabila tidak diatasi dengan baik akan berdampak pada gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme, meningkatnya angka kesakitan, perkembangan otak yang tidak optimal bahkan hingga kematian. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Indonesia telah membuat target upaya perbaikan masalah kesehatan yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024⁵. Upaya pencegahan stunting dengan dua cara yakni melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Salah satu intervensi gizi sensitif adalah melalui pendidikan gizi⁶. Pendidikan gizi selain dapat meningkatkan pengetahuan juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang.

Salah satu program pencegahan stunting di Indonesia yang berfokus pada perubahan perilaku terencana pada suatu individu adalah program *Mother Smart Grounding* (MSG) yang memiliki tahapan pendekatan perubahan perilaku yang dimulai dengan melakukan edukasi berupa penyuluhan konvensional hingga melakukan demonstrasi berbahan dasar pangan lokal⁷. Adanya perubahan perilaku diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting secara promotif dan preventif yang dapat dilakukan tenaga kesehatan khususnya ahli gizi.

Berdasarkan program tersebut dapat diambil suatu ide program pencegahan stunting di Kecamatan Juwangi menggunakan metode penyuluhan MP ASI berbahan dasar pangan lokal dengan sasaran ibu yang memiliki anak stunting. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat dipraktikkan dalam penyediaan MP ASI oleh ibu dengan memanfaatkan pangan lokal yang tersedia disana.

Upaya intervensi gizi sensitif dari semua sektor terkait perlu ditingkatkan sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dan Inpres 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan penguatan manajemen pelaksanaan intervensi gizi spesifik di Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan Indonesia Sehat melalui percepatan penurunan stunting dan berbagai masalah gizi lainnya. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 7-24 bulan. MP-ASI yang baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak menjadi sehat dan dapat tumbuh kembang dengan optimal. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari MP-ASI jenis lumat, lembik sampai anak menjadi terbiasa dengan makanan keluarga. Di samping MP-ASI, pemberian ASI terus dilanjutkan sebagai sumber zat gizi dan faktor pelindung penyakit hingga anak mencapai usia dua tahun atau lebih⁸.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) kali ini akan dilaksanakan penyuluhan kepada ibu balita yang memiliki balita *stunting-wasting* mengenai Makanan Pendamping ASI.

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Juwangi. Kecamatan Juwangi dipilih menjadi lokasi penyuluhan karena berdasarkan SK Bupati No 050/180 tahun 2021 tentang penetapan 38 desa/kelurahan Lokus *stunting* 5 desa di Kecamatan Juwangi termasuk dalam desa Lokus *Stunting* di Kabupaten Boyolali. Adapun 5 desa tersebut adalah Desa Juwangi, Desa Jerukan, Desa Kalimati, Desa Nglese, dan Desa Pilangrejo. Data pendukung lainnya ialah berdasarkan hasil analisis data EPPBGM BNBA Maret 2023, Kecamatan Juwangi memiliki 275 balita *stunted*, 15 balita diantaranya terdeteksi *stunting-wasting* yang dimana dari 12 Lokus *stunting* di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Juwangi memiliki balita *stunting-wasting* terbanyak yaitu 15 balita.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, ada berbagai tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Persiapan awal

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi

1. Pengurusan surat perizinan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di DP2KBP3A Kabupaten Boyolali
2. Rapat internal mengenai kasus dan lokus *stunting* di Kabupaten Boyolali dengan DP2KBP3A

Langkah 2 : Pengumpulan data

1. Pengambilan data sekunder di DP2KBP3A, Kantor Kecamatan Juwangi, Kantor PLKB Kecamatan Juwangi dan Puskesmas Kecamatan Juwangi
2. Pengambilan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Sekretaris Camat, dan Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Juwangi.

Langkah 3 : Analisis data

Melakukan analisis masalah data kasus *stunting* di Kecamatan Juwangi dan Kabupaten Boyolali menggunakan SPSS

Langkah 4 : Penyajian data

Melakukan *rembuk stunting* hasil analisis masalah *stunting* di Kecamatan Lokus *Stunting* yang dihadiri oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS), Organisasi Perangkat Daerah (OPD), DP2KBP3A Kabupaten Boyolali. *Rembuk stunting* ini dilaksanakan pada 30 Mei 2023.

Langkah 5 : Persiapan penyuluhan

1. Penyusunan materi edukasi dan soal *pre* dan *post test*
2. Melakukan koordinasi dengan Ahli Gizi dan Kepala Puskesmas Kecamatan Juwangi terkait kegiatan penyuluhan
3. Persiapan alat bantu dan media penyuluhan

Langkah 6 : Pelaksanaan penyuluhan

1. Ibu balita *stunting-wasting* mengisi form kehadiran

2. Ibu balita stunting-wasting mengisi *pre test* yang berisi 5 soal pilihan ganda
3. Pelaksanaan penyuluhan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) selama \pm 15 menit, dan sesi tanya jawab 5 menit
4. Ibu balita stunting-wasting mengisi *Post test* yang berisi 5 soal pilihan ganda
5. Pembagian cendera mata kepada ibu balita stunting-wasting

Langkah 7 : Evaluasi seluruh kegiatan

Evaluasi dilakukan pada setiap langkah kegiatan dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara observasi secara umum dan melihat hasil *pre* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 di Puskesmas Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 ibu balita yang terdata memiliki balita stunting-wasting di wilayah Kecamatan Juwangi, PLKB Kecamatan Juwangi, Perwakilan DP2KBP3A Kabupaten Boyolali, Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Juwangi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting-wasting mengenai Tekstur, Porsi dan Aneka Ragam jenis makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sesuai Usianya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Juwangi karena Kecamatan Juwangi merupakan salah satu dari 12 Lokus Stunting dan memiliki jumlah kasus balita stunting-wasting terbanyak di Kabupaten Boyolali berdasarkan data E-PPBGM (By Name By Address) BNBA bulan Maret 2023. Penyuluhan ini perlu dilaksanakan karena berdasarkan analisis data didapatkan 21,1% rumah tangga mengkonsumsi makan utama dengan lauk pauk tidak setiap hari dan 2,1% rumah tangga mengkonsumsi makan utama tidak dengan lauk pauk *Monitoring Center for Development (MCD 2023)*⁹. Selain itu, hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas mengatakan bahwa terdapat ibu balita yang memberikan pola asuh tidak tepat termasuk dalam pemberian makan pada anaknya sehingga kejadian stunting di Kecamatan Juwangi cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis masalah, terdapat 275 anak *stunted*, 15 anak *stunted-wasted*, dan 15 anak stunting-wasting di Wilayah Kecamatan Juwangi. Dari analisis ini dapat menjadi acuan penentuan jumlah sasaran penyuluhan ibu balita stunting-wasting Yang hadir sebanyak 14 peserta Materi yang disampaikan prinsip pemberian makan, Jenis Bahan Makanan, Porsi Makanan sesuai dengan usia. Media yang digunakan adalah poster yang bersumber dari Website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyuluhan diawali dengan pembukaan, pengisian *pre test*, penyampaian materi dari narasumber tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani pada Anak Usia 2 – 5 Tahun, sesi tanya jawab, pengisian *post test*, dan diakhiri penutup. Kegiatan ini sangat diterima dan didukung secara positif oleh pemerintah desa, puskesmas kecamatan, dan ibu balita stunting-wasting karena selaras dengan kegiatan audit stunting yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Juwangi.

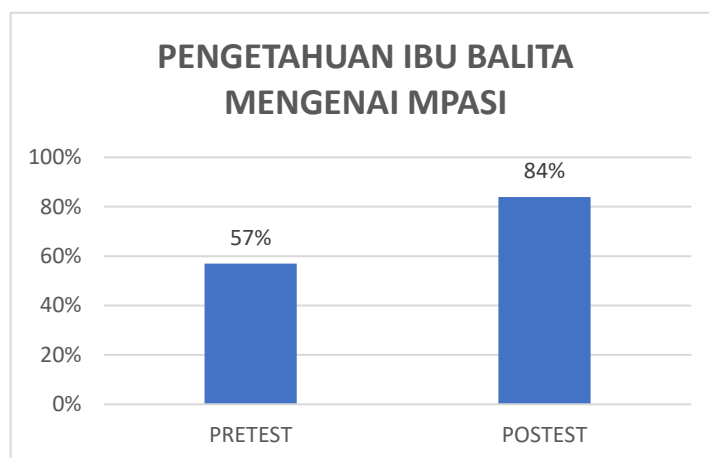


Gambar 1 : Poster Makanan Pendamping ASI(MP-ASI)



Gambar 2 : Penyampaian materi Makanan Pendamping ASI (MP_ASI) oleh narasumber

Adapun hasil kegiatan penyuluhan ini didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dari 57% menjadi 84%. Secara rinci perbedaan skor pengetahuan pretest dan posttest serta peningkatan pengetahuan terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Perbedaan pengetahuan ibu saat pretes dan posttest

Selain itu terjadi juga peningkatan pemahaman ibu ditandai dengan ibu aktif bertanya mendalam mengenai materi yang disampaikan seperti Bahan Makan jenis karbohidrat selain nasi dapat dii ganti dengan jenis makanan apa saja. Dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI sebesar 27%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan dari 15 sasaran ibu balita *Stunting-Wasting* yang hadir pada kegiatan penyuluhan di kecamatan Juwangi sebesar 14 sasaran. Pada sasaran sebelum dilakukan penyuluhan terdapat hasil *Pretest* sebesar 57%, dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan *Posttest* didapatkan sebesar 84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* secara signifikan setelah mendapatkan penyuluhan dengan tema pemberian Makanan pendamping asi (MP_ASI).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Program Studi Ilmu Gizi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kepada Kepala dan staff DP2KBP3A yang telah membantu banyak dalam membantu seluruh proses pengabdian dan perijinan hingga tingkat desa, serta Kepala Puskesmas Juwangi dan Kepala Desa 5 lokus stunting Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

1. unicef. Percentage of Children Who were Stunted in Leading Countries Worldwide as of 2017. 2018.
2. who. utrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile: Interpretation Guide. 2010. 2010.
3. A A Arsin S. Determinants of stunting in children under five years of age in the Bone regency. *Enfermeria Clinica*. 2020. 371–374 p.

4. RI Kementerian Kesehatan. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022. 2022.
5. Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. 2019.
6. Mitra. Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting. *J Kesehat Komunitas*. 2015;7–10.
7. RI Kementerian Kesehatan. Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. 2020.
8. Erawati. Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Penanganan Gizi Stunting. *J Kesehat Dr Soebandi*. 2020;10–7.
9. Kecamatan Juwangi. Monitoring Center for Development (MCD). 2023.